

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING DALAM MENJALANI PERKULIAHAN PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

*(Relationship between Family Support and Coping Mechanisms for Thai Students
at the University of Muhammadiyah Jember)*

Khoirunnisa Hama¹, Diyan Indriyani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat², Ns. Sri
Wahyuni, M. Kep., Sp.Kep.Kom³

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957

Email: Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Email: khoirunnisahama@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa asing yang ada di Indonesia salah satunya adalah mahasiswa Thailand yang melanjutkan studi S1 di Jember. Dukungan keluarga sangat penting bagi mahasiswa Thailand karena dalam perjuangan mahasiswa Thailand untuk menuntut ilmu di negara orang lain tidak mudah. Sebagai mahasiswa pendatang yang menuntut ilmu di daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda baik bahasa, lingkungan, dan cara kehidupan sehingga menimbulkan masalah. Mahasiswa Thailand perlu didapatkan dukungan dari keluarga untuk bisa hadapi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah 29 responden yang peroleh dengan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan tinggi 18 responden dan Mahasiswa mayoritas memiliki mekanisme koping adaptif yaitu 21 responden. Uji statistic yang digunakan adalah *spearman rho*. Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan nilai $p\ value = 0.025 < a = 0.05$ dengan nilai koefisien korelasi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin adaptif mekanisme koping mahasiswa thailand dalam menjalani perkuliahan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Mekanisme koping

ABSTRACT

One of the foreign students in Indonesia is a Thai students who continued his undergraduate studies in Jember. the supported of the family is very important for Thai students because Thai students struggle to study in other countries is not easy. As an immigrant student studying in an area with a different cultural background in terms of language, environment and way of life, it causes problems. Thai students need to get support from their families to be able to deal with these problems. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and coping mechanisms in undergoing lectures to Thai students at the University of Muhammadiyah Jember. This study uses a correlational design with a cross sectional approach which aims to determine the relationship between the supported of the family and coping mechanisms in studying Thai students at the University of Muhammadiyah Jember. The sample in this study were Thai students at the University of Muhammadiyah Jember with a total of 29 respondents obtained by using the total sampling technique. the data collection using a Likert scale questionnaire. The results showed that the highest family support was 18 respondents and the majority of students have adaptive coping mechanisms, namely 21 respondents. Statistical test data used is Spearman Rho. Based on the analysis of data from the relationship between the supported of the family and the coping mechanism in undergoing lectures, the p value = 0.025 < α = 0.05 with a coefficient value of the correlation 0.05 so that it can be concluded that there is relationship between the supported of the family and the coping mechanism in studying Thai students at The University of Muhammadiyah Jember The higher the family support, the more adaptive the coping mechanism of Thai students in undergoing lectures.

Keywords: Family support, Coping Mechanisms

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas dan merupakan suatu yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Dalam menyelesaikan pendidikan mahasiswa yang kuliah di Indonesia sebagai mahasiswa asing. Maka mahasiswa asing seperti yang kita ketahui adalah individu yang meninggalkan tempat asal (kota kelahirannya) dan berpindah ke suatu tempat yang lain dengan tujuan tertentu. Fokus mahasiswa di kota Jember dengan jumlah 29 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Jember tentu mahasiswa tersebut membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya (Wijaya, 2013).

Perjuangan mahasiswa Thailand untuk menuntut ilmu di negara orang lain tidak mudah. Sebagai mahasiswa pendatang yang menuntut ilmu di daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda baik bahasa, lingkungan, dan cara kehidupan. Maka sebagai mahasiswa asing harus berpaksa diri supaya bisa bergaulan sama masyarakat supaya tidak merasa harga diri rendah, karena berbeda dengan lingkungan baru seperti yang lain adalah cara

untuk belajar dikampus berteman dengan teman yang baru dan semua ini adalah hal yang harus paksa diri supaya bisa tinggal pada lingkungan yang lebih baik.

Keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi dan tinggal di universitas adalah faktor yang membantu mereka untuk mengembangkan diri dan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah di masa depan. Tetapi jika mahasiswa gagal beradaptasi, menyebabkan mahasiswa menjadi berkecil hati hingga menyebabkan stress, kecemasan dalam kehidupan di universitas yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan oleh karena itu, kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan merupakan krisis penting yang memengaruhi kuliah hingga lulus.

Menurut Rasmun dalam Pathmanathan, V. V. (2013). Pada umumnya seseorang yang mengalami ketegangan psikologik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan yang penting adalah dukungan keluarga agar dapat mengurangi stres. Cara yang digunakan oleh individu untuk berespon terhadap stressor itulah yang disebut dengan mekanisme koping.

Tekanan hidup pada mahasiswa Thailand dalam menjalani perkuliahan memang merupakan suatu fenomena yang harus diantisipasi. Tekanan hidup itu sendiri ialah keadaan psikologis yang

patologis. Dampak lain dari tekanan hidup ialah adanya penurunan semangat bekerja, dan bergaulan. Kejadian tekanan diri pada mahasiswa Thailand dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping individu. Mekanisme koping itu sendiri merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah.

Mekanisme koping dibagi menjadi dua, yaitu adaptif dan maladaptif. Mekanisme koping adaptif merupakan hal yang mendukung fungsi integrasi. Mekanisme koping adaptif inilah yang diharapkan mampu mengurangi resikoangka kejadian tekanan diri pada mahasiswa Thailand yang sedang menjalani perkuliahan. Sebaliknya mekanisme koping maladaptif ialah hal yang menghambat fungsi integrasi. Beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa Thailand ialah program yang tak sesuai, penugasan materi, tidak paham dengan materi, kurang memahami dalam bahasa, pendapatan keluarga di bawah rata-rata, lingkungan.

Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Oleh karena itu dukungan keluarga penting dalam membantu merasa stabil secara mental, energetik, dan siap untuk mengatasi atau mengatasi masalah. Dan berbagai rintangan yang melewati kehidupan. Dukungan

keluarga berarti bahwa anggota keluarga memiliki sikap dan perilaku positif yang mendorong dan meningkatkan pemahaman, perhatian, dorongan, dan sikap positif. Memberikan saran serta solusi untuk masalah, kesediaan untuk mendengarkan percakapan. Serta menjaga dan merawat serta memperhatikan pekerjaan yang sedang lakukan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.
 - b. Mengidentifikasi mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.
 - c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Thailand yang sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember sejumlah 29 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29

mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan dukungan keluarga dan 10 item pernyataan mekanisme koping. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearmen rho* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki laki	12	41,4
Perempuan	17	58,6
Total	29	100,0

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan jenis kelamin mahasiswa Thailand yang menjadi responden sebagian besar adalah mahasiswa perempuan dengan persentase 58.6 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
19-21 tahun	9	31,0

22-24 tahun	20	69,0
Total	29	100,0

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan rata-rata usia responden yaitu 22-24 sebanyak 20 mahasiswa dengan nilai presentase 69,0%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan

Fakultas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
FIKES	2	6,9
EKONOMI	5	17,2
FKIP	21	72,4
PAI	1	3,4
Total	29	100,0

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan fakultas adalah mahasiswa fakultas keperguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) dengan persentase 72.4 %.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2015	4	13,8
2016	7	24,1
2017	8	27,6
2018	9	31,0
2019	1	3,4
Total	29	100,0

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan angkatan adalah mahasiswa angkatan 2018 dengan persentase 31.0 %.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Islam	29	100,0
Total	29	100,0

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden beragama islam dengan persentase 100.0 %.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Menjalani Perkuliahan

Lama waktu menjalani perkuliahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 thn-3 thn	18	62,1
4 thn-6 thn	11	37,9
Total	29	100,0

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan lama menjalani perkuliahan adalah 4 tahun-6 tahun dengan persentase 37.9 %.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua (ayah/ibu perwakilan)

Pendidikan orangtua	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	6	20,7
SMP	3	10,3
SMA	15	51,7
S1	4	13,8
S2	1	3,4
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

karakteristik responden berdasarkan pendidikan orangtua adalah SMA dengan persentase 51.7 %.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua (ayah/ibu perwakilan)

Pekerjaan orangtua	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Guru	1	3,4
Petani	19	65,5
Buruh bangunan	1	3,4
Pedagang	4	13,8
Pengangguran	1	3,4
Taxi driver	1	3,4
Layanan Mahasiswa	1	3,4
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua adalah Petani dengan persentase 65.5 %.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Teman Dekat Mahasiswa Indonesia

Memiliki teman dekat mahasiswa Indonesia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Iya	27	93,1
Tidak	2	6,9
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yang tertinggi bagi responden yang

memiliki teman dekat mahasiswa Indonesia dengan persentase 93.1 % dan yang terendah adalah responden yang tidak memiliki teman dekat Indonesia dengan persentase 6.9 %.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Iya	24	82,8
Tidak	5	17,2
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yang tertinggi bagi responden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan persentase 82.8 %.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Kali Pulang Ke Thailand

Jumlah pulang ke Thailand	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-2 kali	21	72,4
3-5 kali	8	27,6
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan Jumlah pulang ke Thailand adalah 1-2 kali dengan persentase 72.4 %.

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Dukungan sedang	11	37,9
Dukungan tinggi	18	62,1
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember jumlah mayoritas keluarga memberikan dukungan yang tinggi yaitu sebesar 62,1% yaitu termasuk dalam dukungan tinggi.

2. Mekanisme Koping

Mekanisme koping	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Maladaptif	8	27,6
Adaptif	21	72,4
Total	29	100,0

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di universitas muhammadiyah Jember memiliki mekanisme koping yang paling tinggi yaitu adaptif sebesar 72.4 %. Dan mekanisme koping yang terendah yaitu maladaptif dengan persentase 27.6 %.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam Menjalani Perkuliahan Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah jember

B. Data Khusus

Varibel Independen	Variabel Dependenn	<i>P value</i>	Koefisien korelasi
Dukungan keluarga	Mekanisme koping	0.025	0.05

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistic *Spearmen rho* didapat nilai p value sebesar 0.025 < 0.05 dengan nilai r hitung 0.416 yang terdapat hubungan yang cukup dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka mekanisme koping mahasiswa dalam menjalani perkuliahan akan semakin adaptif. Hal ini dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan unsur yang terpenting dalam membantu individu, kemampuan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai masalah, dan memberikan cinta, komitmen, dorongan, kepedulian, dan kepedulian satu sama lain melalui komunikasi, dukungan keluarga sangat penting dan menjadi pengaruh bagi mahasiswa Thailand.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 29 responden yang dilakukan oleh peneliti terkait dukungan keluarga pada mahasiswa

Thailand yang sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 18 responden (62.1%) dan dukungan sedang 11 responden (37.9%). Sesuai dengan kuesioner dukungan keluarga jawaban tertinggi dari 4 indikator kuesioner tersebut adalah dukungan informasional. Dukungan informasi dapat memberikan solusi dari masalah, memberikan pengarahan, nasihat, saran atau umpan balik apa yang dilakukan oleh anaknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Jane Heidayani Tan, Amatus Yudi Ismanto, Abram Babakal tahun 2013 yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalwat menyatakan dukungan orang tua yang diberikan kepada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat secara umum memiliki dukungan orang tua sedang. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan dukungan informasional meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan pengarahan, nasihat, dan saran. Pda dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi (Friedman, 2010).

Menurut Ruwaida (2006) peran keluarga merupakan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi segala hambatan serta gangguan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman dan perhatian bagi seorang mahasiswa, ekspresi yang diberikan keluarga melalui kehangatan, empati, dan penerimaan, akan semakin membantu mewujudkan semangat mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang paling tinggi dengan jumlah 18 responden terdapat persentase 62.1% karena para mahasiswa Thailand mendapat cinta, dorongan, perhatian, dan kepedulian satu sama lain yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner pada pernyataan ke 10 yaitu "hubungan antara keluarga harmonis" dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan instrumental pada pernyataan ke 4 yaitu "orangtua menyediakan biaya perkuliahan dan biaya hidup" dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan informasional pada pernyataan ke 2 yaitu "keluarga menelfon untuk berkomunikasi tentang perkuliahan saya dengan member nasehat dan semangat dalam studi" dari diatas menunjukkan mahasiswa Thailand berdukungan tinggi.

Melihat hasil dari kuesioner dukungan keluarga terdapat nilai tertinggi karena mahasiswa Thailand perlu mendapatkan dukungan dari keluarga sendiri, dari lingkungan sekitar untuk menjalani perkuliahan dengan proses dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang tingkatnya tinggi, dalam meningkatkan perkuliahan mahasiswa sangat penting. Karena dukungan keluarga dapat memberikan motivasi pada

mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Mekanisme Koping

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden 29 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand memiliki mekanisme koping adaptif yaitu 21 responden (72.4 %) sedangkan mekanisme koping maladaptif yaitu terdapat 8 responden (27.6 %). Penelitian berpendapat bahwa sebagian besar mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand yaitu adaptif dikarenakan sebagian besar mahasiswa Thailand memenuh dengan semangat walaupun pertamanya melemahkan dalam bahasa, lingkungan dan budaya yang berbeda jadi membuat mahasiswa memiliki banyak masalah tetapi tingginya motivasi begitulah membuat diri mahasiswa Thailand memiliki mekanisme koping adaptif bisa melewati segala masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan mekanisme koping adaptif yaitu mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember memiliki teman dekat Indonesia bisa bergaulan sama teman-teman Indonesia, lingkungan sekitar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian Geriani et al. menyatakan strategi koping positif yang sering digunakan adalah meminta dukungan orang lain untuk menyelesaikan masalah, menggunakan koping yang adaptif, menjalankan kegiatan keagamaan, menggunakan humor dan mengungkapkan sesuatu dengan baik. Sedangkan strategi koping

negative yang sering digunakan adalah melampiaskan kemarahan secara agresif, penggunaan alkohol dan zat tertentu.

Ahyar dalam Yati, Sarni (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi strategi koping, yaitu : kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi. Sedangkan menurut Stuart dan Laraia dalam Yati, Sarni 2018, ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi strategi koping, yaitu kemampuan individu (personal ability), finansial dan pelayanan kesehatan (material assets), keyakinan positif (positive believe) dan dukungan sosial (social support).

Strategi koping yang positif dapat memberikan manfaat agar individu mampu melanjutkan kehidupan walaupun ia memiliki masalah. Manfaatnya yaitu untuk mempertahankan keseimbangan emosi, mempertahankan citra diri (self image) yang positif, mengurangi tekanan lingkungan atau menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang negatif dari hubungan yang mencemaskan terhadap orang lain. Pearlin dan Scroler menambahkan bahwa koping berkaitan dengan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan individu untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis yang ditimbulkan pula oleh pengalaman sosial. Sehingga secara psikologis koping memberikan efek pada kekuatan (perasaan tentang konsep diri dan kehidupan), reaksi emosi, tingkat depresi atau kecemasan serta keseimbangan antara perasaan negatif dan positif.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam Menjalani Perkuliahan Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember

Penelitian ini hasil dari korelasi antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember yang signifikan antara variabel X (dukungan keluarga pada mahasiswa Thailand) dan variabel Y (mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand) dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rho* dengan bantuan SPSS for windows didapatkan nilai $p = 0,025$ yang berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

Dari hasil penelitian ada hubungan diantara dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

Menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka mekanisme koping mahasiswa dalam menjalani perkuliahan akan semakin adaptif.

Ahyarwahyudi (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping individu adalah dukungan sosial keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional serta pengaruh dari keluarga. Menurut Taylor (2014) individu dengan dukungan keluarga tinggi akan mengalami stres yang rendah, dan mereka akan mengatasi atau

melakukan mekanisme koping lebih baik.

Menurut Brunner & Suddarth (2013) yang menyatakan bahwa mekanisme koping dipengaruhi oleh dukungan keluarga berupa dukungan emosional yang membuat orang percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, paling sering disadari dalam hubungan perkawinan. Pada saat menjalani perkuliahan mahasiswa selalu dapat dukungan dari keluarga dengan baik sehingga mahasiswa selalu termotivasi dan merasa diperhatikan orang tua, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga yang efektif akan mudah mengenali kebutuhan-kebutuhan emosional dan mahasiswa akan merasa kebutuhan emosionalnya terpenuhi sehingga mahasiswa saat menjalani perkuliahan mahasiswa mempunyai koping yang bersifat adaptif, mahasiswa merasa lebih tenang dari rasa kecemasan, stress pada saat yang mengalami masalah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana besar responden sudah menerima dengan latar belakang budaya yang berbeda baik bahasa, lingkungan, dan cara kehidupan dan sudah beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan dan selalu mendapat dukungan dari keluarga sehingga responden sudah mempunyai koping untuk menghadapi setiap masalah. Individu yang mempunyai respon yang baik akan memiliki koping tersendiri dalam menjalani perkuliahan.

Selain dukungan emosional mahasiswa juga memerlukan dukungan penghargaan, jika keluarga memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil keputusan terkait dengan perkuliahan

atau keluarga menghargai, perhatian, support dan saran pada mahasiswa selama perkuliahan maka mahasiswa akan merasa dihargai dan akan lebih bersemangat untuk melalui masalah dalam menjalani perkuliahan sehingga mahasiswa akan memiliki koping yang adaptif. Terpenuhinya dukungan penghargaan berarti keluarga menghargai usaha yang telah dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tidak terpenuhinya dukungan penghargaan berarti keluarga kurang menghargai usaha yang telah dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Friedman (2012) Keluarga bertindak sebagai pembimbing dan penengah dalam memecahkan masalah, sebagai sumber validator anggota keluarga, pemberi support, penghargaan, dan perhatian. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi bagi anggota keluarga yang lainnya. Penerimaan atau penangkapan informasi yang diterima keluarga juga berpengaruh oleh tingkat pendidikannya.

Menurut hasil penelitian Foote, Itoh (2010) membuktikan bahwa dukungan keluarga juga mempunyai hubungan positif yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kesejahteraan atau dapat meningkatkan kreativitas individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap kecemasan dan stres yang dialami. Begitu pula mahasiswa harus dapat menerima dalam kondisi masalah yang dialaminya dan memiliki keyakinan atau pandangan positif meskipun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Menurut Ahyarwahyudi (2010) keyakinan atau pandangan positif menjadi

sumber daya psikologis yang sangat penting yang akan mengarahkan individu pada strategi koping yang lebih baik.

Selain memiliki keyakinan dan pandangan positif, faktor usia juga dapat mempengaruhi mekanisme koping pasien adaptif meskipun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dimana dalam penelitian ini responden berada dalam kategori usia dewasa. Menurut Ahyarwahyudi (2010) semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dengan bertambahnya usia pengalaman akan bertambah, pengetahuan lebih baik dan rasa tanggung jawab yang lebih besar akan dapat menutupi kekurangan dalam beradaptasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah mempunyai mekanisme koping yang baik karena selama menjalani perkuliahan responden dapat dukungan keluarga tinggi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian mendapat hambatan untuk proses mengoreksi pernyataan pada dukungan keluarga dan mekanisme koping karena instrument pada penelitian ini adalah instrument online dan ada sebagian responden ada beberapa pernyataan yang tidak di isi, lalu penelitian member instrument untuk mengisi kembali.

C. Implikasi Keperawatan

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani

perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Dan sebagai peran perawat untuk mengedukasi terhadap mahasiswa Thailand adalah lebih membuka dalam komunikasi dan sering bergaulan sama teman Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki dukungan tinggi karena para mahasiswa Thailand mendapat dorongan terbaik dan, perhatian, kepedulian satu sama lain dari keluarga.
2. Mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki mekanisme adaptif karena mahasiswa Thailand bisa bergaulan dengan orang Indonesia, memecah masalah secara efektif, dan memiliki persepsi yang luas.
3. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin adaptif mekanisme koping mahasiswa thailand dalam menjalani perkuliahan.

B. Saran

1. Mahasiswa Asing
Mahasiswa asing yang akan kuliah di luar negara khususnya Indonesia. Hendaknya

mempersiapkan bekal kemampuan berbahasa dan mengetahui seluk beluk sosial dan budaya negara yang ingin dituju. Mahasiswa asing yang belum memiliki bekal tersebut, hendaknya memiliki keinginan untuk belajar dengan membuka diri untuk berinteraksi sosial pada masyarakat sekitar agar mengatasi kesulitan yang akan datang.

2. Universitas Muhammadiyah Jember

Kontrol lingkungan universitas perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan perkembangannya secara tuntas dan tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling dosen bimbingan dan konseling yang lebih intensif sehingga dapat kontrol pola perilaku mahasiswa. Menanamkan kepada mahasiswa bahwa bimbingan konseling tidak hanya dipergunakan bagi mahasiswa yang bermasalah, sehingga dapat membuka *mindset* untuk tidak malu berkonsultasi. Diharapkan dengan demikian mekanisme koping mahasiswa semakin adaptif sehingga dapat mencegah mahasiswa terjerumus dalam perilaku menyimpang.

3. Organisasi/ Perkumpulan

Bagi organisasi Hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan aktivitas dalam berorganisasi khususnya IMASEJ dan HMPI untuk melatih sifat kepemimpinan dalam organisasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas sebab dengan mengikuti kegiatan organisasi akan merubah karakter mahasiswa menjadi lebih berani, bertanggung jawab, dan bisa bergaulan dengan masyarakat

pada tempat yang berbeda. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi harus bisa menyeimbangkan waktu antara waktu untuk belajar dan waktu organisasi, karena bagaimanapun tujuan mahasiswa kuliah adalah untuk mendapatkan ilmu dan belajar bukan untuk berorganisasi.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti keperawatan berikutnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan merekomendasikan untuk meneliti faktor lain yang paling berpengaruh terhadap mekanisme koping dalam menjalani perkuliahan untuk mahasiswa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset teori dan praktek*. Jakarta: EGC
- Friedman, Marlilyn M. (2010). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Edisi ke 3*. Jakarta: EGC.
- Friedman, Bowden & Jones. (2014). *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC

- Geriani, D., Satish, K., & Savithry, B. (2015). *Burden of Care on Caregivers of Schizophrenia Patients: A Correlation to Personality and Coping*. 1–4. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11342.5654>
- Mandila, Y. P. Y. (2017). *Skripsi gambaran mekanisme coping warga binaan remaja di lapas kelas iia maros dan lapas kelas i makassar*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*, Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pathmanathan, V. V. (2013). *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012 / 2013 Overview of Stress Level Among the Students in Medical Faculty of North Sumatera University Odd Semester Academic Year 2012 / 2013*. *E-Journal FK USU*, 1, 2–5.
- Rahma Yudi Amartina. (2015). *Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Mengatasi Gejar Budaya Mahasiswa Asing UNS*. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ruwaida, A. 2006. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause*. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, vol. 8, No.2, Nopember 2006.
- Saleh Baqutayan, S. M. (2015). *Stress and coping mechanisms: A historical overview*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2S1), 479–488. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s1p479>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya, R. (2013). *Anxiety Uncertainty Management Mahasiswi Inholland Program Studi Manajemen Bisnis Internasional*. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1 No. 1 (1-10).